

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Karakteristik responden dalam penelitian ini sebagian besar berada pada usia remaja awal, dengan distribusi kelas VII sebanyak 78 siswa (47,9%) dan kelas VIII sebanyak 85 siswa (52,1%). Seluruh responden sebanyak 163 siswa (100%) tinggal bersama orang tua, sehingga menunjukkan karakteristik tempat tinggal yang relatif homogen.
2. Interaksi teman sebaya pada remaja laki-laki di SMP N 2 Jatinom sebagian besar berada pada kategori kurang, yaitu sebanyak 142 siswa (87,1%), diikuti kategori cukup sebanyak 19 siswa (11,7%), dan kategori baik sebanyak 2 siswa (1,2%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kualitas interaksi teman sebaya yang masih rendah.
3. Perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMP N 2 Jatinom masih ditemukan, dengan sebagian besar responden berada pada kategori sedang sebanyak 152 siswa (93,3%), sedangkan kategori ringan sebanyak 11 siswa (6,7%), dan tidak terdapat responden dengan perilaku merokok berat (0%).
4. Hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku merokok, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan koefisien korelasi sebesar  $-0,434$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMP N 2 Jatinom. Artinya, semakin baik interaksi teman sebaya, maka semakin rendah kecenderungan perilaku merokok.

#### **B. Saran**

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri dalam memilih pergaulan yang positif serta mampu menolak ajakan teman sebaya yang mengarah pada perilaku merokok. Siswa juga diharapkan dapat memanfaatkan informasi yang diperoleh mengenai dampak negatif merokok sebagai dasar untuk membentuk perilaku hidup sehat sejak dini.

## 2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap pergaulan anak, khususnya dalam lingkungan teman sebaya. Selain itu, orang tua perlu memperkuat komunikasi dan memberikan contoh perilaku hidup sehat agar anak tidak mudah terpengaruh oleh perilaku merokok di lingkungan sekitarnya.

## 3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan pembinaan siswa melalui kegiatan edukatif, konseling, dan pengawasan yang berkelanjutan. Sekolah juga disarankan untuk menciptakan lingkungan sosial yang sehat serta memperkuat penerapan kebijakan sekolah bebas rokok sebagai upaya pencegahan perilaku merokok pada siswa.

## 4. Bagi Puskesmas

Puskesmas diharapkan dapat bekerja sama dengan pihak sekolah melaksanakan program kesehatan dalam kegiatan UKS seperti pentingnya interaksi teman sebaya dan kenakalan remaja dengan perilaku merokok sebagai dasar dalam menyusun dan melaksanakan program promosi kesehatan di sekolah.

## 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berhubungan dengan perilaku merokok, seperti peran keluarga, media, atau faktor psikologis. Selain itu, penelitian dengan desain dan metode yang berbeda diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.